

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anak-anak adalah masa depan negara, generasi penerus negara, sumber daya yang sangat penting untuk keberhasilan pembangunan. Setiap anak, agar dapat memikul tanggung jawab tersebut, harus mampu mencapai tingkat kebahagiaan yang memadai, terutama pemenuhan kebutuhan dasar, yaitu sandang, pangan, dan sandang dan kebutuhan lainnya.

Anak adalah individu yang mempunyai bakat dan masih perlu dikembangkan. Anak-anak memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dengan orang dewasa dan akan terus berkembang menjadi manusia yang utuh. Dalam hal ini, anak adalah individu yang pola dan kebutuhan perkembangannya pasti dan berbeda dengan orang dewasa. Masa tumbuh kembang anak merupakan suatu hal yang istimewa, merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan dalam segala aspek dan fungsi yang ada pada anak. Aspek dan fungsi tersebut meliputi perkembangan fisik, intelektual, dan sosio-emosional yang berkembang secara bersama-sama dan seimbang.

Menurut Hurlock (1978:22) dalam (Nungrahaningtyas, 2014), Salah satu prinsip yang mengatur perkembangan anak adalah bahwa 1) perkembangan itu merupakan rangkaian perubahan yang progresif, teratur, tidak logis, dan unik bagi setiap anak, 2) proses perkembangan dimulai dengan reaksi umum terhadap yang spesifik, 3) perkembangan terjadi secara universal dan berurutan, 4) baik unsur internal (bawaan) maupun unsur luar (lingkungan, pengalaman) berdampak pada tumbuh kembang anak.

Berbeda dengan anak secara umumnya, anak yang kehilangan kedua orang tuanya dan harus menghidupi dirinya sendiri disebut yatim piatu. Sementara orangtua dari anak-anak dhuafa masih hidup, namun mereka harus keluar rumah karena harus membantu pekerjaan orang tuanya. Berdasarkan data dari Aplikasi SIKS NG per Mei 2021 anak berada dalam pengasuhan LKS Anak (Panti Asuhan/Yayasan/Balai) terdapat 191.696 anak berada dalam pengasuhan LKS Anak (Panti Asuhan/Yayasan/Balai) dari 3.914 LKSA. Dari jumlah tersebut sebanyak 33.085 anak yatim, 7.160 piatu, dan yatim piatu 3.936. dengan jumlah total 44.181 jiwa (Setiawan, 2021).

Salah satu upaya untuk memberikan dukungan kepada anak-anak yatim piatu dan dhuafa, baik karena alasan ekOImi maupun karena kehilangan kedua orang tua mereka, adalah dengan menempatkannya di lembaga panti asuhan. Keterbatasan yang mereka hadapi dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan mereka. Oleh karena itu, diharapkan bahwa panti asuhan dapat menjadi tempat yang menyediakan perawatan, pendidikan, dan pemberdayaan bagi anak-anak tersebut. Hal ini bertujuan untuk membantu menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi mereka, baik dari segi ekOImi, sosial, maupun pendidikan untuk masa depan yang lebih baik.

Menurut Santoso (2005) panti asuhan merupakan tempat adalah sebuah lembaga yang terkenal untuk membentuk perkembangan anak-anak yang belum menikah atau belum menikah. Panti Asuhan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak-anak yaitu anak yatim, piatu dan anak terlantar. Panti Asuhan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak

yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar. Panti asuhan adalah tempat untuk menerima dan melindungi anak-anak. (Defira & Hidir, 2021).

Panti asuhan adalah sebuah lembaga perlindungan anak yang bertindak sebagai perwakilan orang tua untuk melindungi hak-hak anak dan memenuhi kebutuhan mereka secara rohani dan sosial, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi dewasa yang bertanggung jawab dan berperan sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan sosial. Panti asuhan juga berperan sebagai lembaga pelayanan sosial yang memberikan asuhan dan menggantikan peran orang tua bagi anak-anak asuhnya. Layanan yang diberikan oleh panti asuhan meliputi aspek sosial, fisik, intelektual, dan spiritual. Panti asuhan memberikan perawatan anak yang mencakup kebutuhan dasar seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal, menyediakan pendidikan formal dan informal, memenuhi kebutuhan sehari-hari anak, menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang dibutuhkan, serta memberikan pendidikan agama dan pelatihan keterampilan.

Selain itu, panti asuhan juga memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kepada anak-anak. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia seperti yang disebutkan dalam penelitian oleh (Khoirunnisa et al., 2015), panti asuhan memiliki fungsi-fungsi berikut:

1. Panti asuhan berperan sebagai lembaga yang menyediakan perawatan dan menjadi pengganti orang tua bagi anak-anak. Panti asuhan memberikan pengasuhan alternatif yang dilakukan oleh pihak-pihak di luar keluarga inti. Dalam pengasuhan alternatif ini, panti asuhan bertujuan untuk menciptakan

lingkungan yang memenuhi kebutuhan kasih sayang, ikatan emosional, dan kontinuitas melalui keluarga pengganti bagi anak-anak tersebut.

2. Panti asuhan berperan sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak-anak. Panti asuhan memiliki peran dalam melakukan pemulihan, perlindungan, pengembangan, dan pencegahan masalah yang terkait dengan kesejahteraan anak-anak.
3. Panti asuhan juga berfungsi sebagai pusat data, informasi, dan konsultasi terkait dengan kesejahteraan sosial anak-anak. Sebagai sumber informasi, panti asuhan memberikan data dan dapat memberikan konsultasi terkait dengan berbagai aspek kesejahteraan sosial anak-anak.
4. Panti asuhan juga berperan sebagai pusat pengembangan keterampilan. Di dalam panti asuhan, diharapkan ada pendidikan dan pelatihan keterampilan yang diberikan baik di lingkungan panti maupun di luar panti. Tujuan dari pengembangan keterampilan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam menciptakan usaha ekOImi yang produktif.

Panti asuhan selain memiliki fungsi, Panti asuhan juga memiliki tanggung jawab untuk menjadi pengganti keluarga bagi anak-anak asuhnya. Oleh karena itu, di panti asuhan terdapat orang tua asuh yang berperan penting dalam memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak. Panti asuhan memiliki lingkungan yang mendukung anak-anak untuk mengembangkan konsep diri yang positif, dengan memperoleh pengetahuan dan ajaran agama yang diberikan. Hal ini bertujuan agar anak-anak menjadi mandiri dan memiliki kebiasaan beribadah yang baik. Pendidikan memiliki peran penting

dalam panti asuhan, baik dalam bentuk pendidikan formal yang diperoleh di sekolah maupun pendidikan informal yang diperoleh di luar sekolah. Anak-anak di panti asuhan diharapkan dapat mengalami perkembangan yang baik, bahkan lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tinggal dalam keluarga utuh. Salah satu pendekatan untuk mencapai perkembangan yang baik adalah dengan menggali potensi yang dimiliki oleh anak. Pengembangan kreativitas anak asuh dapat menjadi salah satu cara untuk menggali potensi tersebut, dan hal ini akan memberikan manfaat ketika anak-anak tersebut dewasa.

Untuk memberikan dukungan dan perawatan yang baik kepada anak-anak, salah satu langkah yang dapat diambil adalah menempatkan mereka di panti asuhan. Di panti asuhan, kesejahteraan anak ditingkatkan melalui pendidikan, perawatan, penyuluhan, bimbingan, dan pengembangan keterampilan, mirip dengan peran orang tua pada umumnya. Panti asuhan memiliki jiwa sosial atau yang bisa disebut pengasuh yang memiliki tanggung jawab untuk merawat, membimbing, dan mengajar keterampilan kepada anak-anak. Peran pengasuh sangat berarti bagi anak-anak yang tidak memiliki orang tua atau terlantar.

Adapun beberapa penelitian terdahulu tentang peran pengasuh atau orang tua asuh yang menjadi acuan peneliti dalam mencari perbandingan serta menemukan inspirasi baru dalam menentukan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Artikel dan Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Rahmatika & Apsari, 2020)	<p>“<i>Positive Parenting: Peran Orang Tua Dalam Membangun Kemandirian Anak Tunagrahita</i>”</p> <p>Jurnal: Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat</p>	Kualitatif	<p>Menyatakan bahwa pola asuh positif harus digunakan dalam Peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan kemandirian anak dengan penyandang disabilitas perkembangan.. Pola asuh positif dapat diterapkan dengan menciptakan lingkungan yang ramah bagi anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Pencapaian kemandirian anak tunagrahita memerlukan pembinaan dan pelatihan yang harus dilakukan secara berulang-ulang, rutin, tanpa tekanan atau paksaan, serta dengan cara yang santai dan tidak merugikan agar tidak membebani anak secara berlebihan.</p> <p>DOI: <a href="https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28380">https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28380</a></p>
2.	(Jemimut, 2021)	<p>“Peranan Orang Tua Asuh dalam Pembinaan Moral Anak Usia Remaja di Panti Asuhan Panjura Kota Malang”</p> <p>Jurnal: Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial</p>	Kualitatif	<p>Menyatakan bahwa pembinaan akhlak yang diberikan orang tua asuh kepada anak yatim atau orang tua asuh sangat baik. Dimana peran orang tua asuh adalah memberikan pemahaman dan mengingatkan mereka untuk berpikir, berdoa atau mengaji. Pembinaan moral yang diberikan kepada anak asuh sangat berperan penting bagi anak asuh agar kedepannya anak asuh dapat berperilaku baik terhadap orang lain maupun terhadap bangsa dan negara.</p> <p>DOI: <a href="https://doi.org/10.56393/konstruksisosial.v1i1.24">https://doi.org/10.56393/konstruksisosial.v1i1.24</a></p>
3.	(Y. S. Putri et al., 2020)	<p>“Peran Pola Asuh Dalam Pembentukan Minat Belajar Anak Di Desa Medini”</p> <p>Jurnal: Jurnal Muara Pendidikan</p>	Kualitatif	<p>Menyatakan bahwa orang tua anak di Desa Medini RT 01/RW 01 memberikan pengasuhan bagi anak-anaknya melalui model pengasuhan damai. Dalam model ini, orang tua anak tetap membiarkan anak bebas bermain seiring perkembangan usianya, namun ada batasan yang tidak boleh dilanggar oleh anak, terutama dalam hal belajar.</p> <p>DOI: <a href="https://doi.org/10.52060/mp.v5i2.377">https://doi.org/10.52060/mp.v5i2.377</a></p>
4.	(Iqrima et al., 2014)	<p>“Peran Pengurus Panti Asuhan dalam Menunjang Keberlanjutan Pendidikan Anak di</p>	Kualitatif	<p>Menyatakan bahwa peran pengurus Panti Asuhan Nurul Hamid Sambas dalam mendukung pendidikan anak mencakup beberapa hal, yaitu Mendorong dan memotivasi anak-anak untuk giat belajar. Menyediakan fasilitas sekolah. Panti asuhan</p>

		Panti Asuhan Nurul Hamid”  Jurnal: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)		menyediakan fasilitas seperti buku catatan, alat tulis, buku pelajaran, komputer, perpustakaan, seragam sekolah, dan alat transportasi seperti sepeda. Membimbing anak-anak asuh dalam mengembangkan adab dan budi pekerti yang baik. Menyampaikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan.  DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v3i9.7031">http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v3i9.7031</a>
5.	(Abidin, 2019)	“Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak”  Jurnal: AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak	Kualitatif	Menyatakan bahwa pengasuh panti asuhan bertanggung jawab dalam membentuk karakter disiplin anak. Peran mereka untuk mengajarkan serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan pendidikan karakter anak, terutama untuk pembentukan karakter disiplin, untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak.  DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.30863/an.v1i1.302">http://dx.doi.org/10.30863/an.v1i1.302</a>
6.	(Oktaviani, 2023)	“Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak”  Jurnal: Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan	Kualitatif	Menyatakan bahwa peran pengasuh panti asuhan atau biasa disebut ibu asuh memang tidak mudah untuk membangun kepercayaan anak asuh. Toh berdasarkan hasil wawancara dengan ibu asuh diketahui bahwa memperkuat rasa percaya diri anak sangat sulit dan membutuhkan perjuangan yang luar biasa, karena sifat setiap anak pasti berbeda-beda.  DOI: <a href="https://doi.org/10.56248/educatum.v2i1.57">https://doi.org/10.56248/educatum.v2i1.57</a>
7.	(Syukur, 2015)	“Peran Pengasuh Membentuk Sikap Sosio Emosional Anak”  Jurnal: Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini	Kualitatif	Menyatakan bahwa Pengasuh di panti asuhan berperan sebagai figur pengganti orang tua bagi anak-anak yatim piatu. Mereka berperan dalam membentuk sikap sosio-emosional anak dengan memberikan nasihat yang lembut dan diterima oleh anak-anak. Namun, adakalanya pengasuh juga menghadapi tantangan dalam pendidikan di panti asuhan. Sikap sosio-emosional anak adalah beradaptasi dengan lingkungan baru dan menyesuaikan jadwal di panti asuhan.  DOI: <a href="https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v2i1.1806">https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v2i1.1806</a>
8.	(Aisyah, 2022)	“Peran Pengasuh Majelis Ta’lim Darul Qolam dalam Membentuk Perilaku	Kualitatif	Menyatakan bahwa peran pengasuh dalam membentuk perilaku religius generasi muda sebagai pendidik, pemberi semangat, guru, pemberi inspirasi dan pembimbing terlaksana dengan baik. Jadi untuk remaja, itu membuat perbedaan besar.

		Keagamaan Remaja di Desa Kebon Cau Kecamatan Ujung Jaya Kabupaten Sumedang”  Jurnal: Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran		DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.24269/dpp.v10i1.6304">http://dx.doi.org/10.24269/dpp.v10i1.6304</a>
9.	(Goa, 2020)	“Peran Pengasuh Dalam Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus di Wisma Dewandaru Kota Malang”  Jurnal: SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral	Kualitatif	Menyatakan bahwa peran pengasuh adalah memantau dan mengontrol anak. Kegiatan pendampingan dan pengorganisasian dan pendidikan anak tuan tidak dilaksanakan dengan baik dan jarang dilaksanakan karena kepentingan pribadi, kemalasan dan kelelahan. Kurangnya kreativitas pengasuh dalam menyelenggarakan kegiatan.  DOI: <a href="https://doi.org/10.53544/sapa.v5i1.124">https://doi.org/10.53544/sapa.v5i1.124</a>
10.	(Afriani & Afrinaldi, 2023)	“Peran Pengasuh Dalam Membina Perilaku Sosial Anak pada Panti Asuhan Aisyiyah Putri Daerah Kota Payakumbuh”  Jurnal: Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri	Kualitatif	Menyatakan bahwa peran pengasuh dalam meningkatkan perilaku sosial anak-anak di Panti Asuhan Putri Aisyiyah di wilayah Kota Payakumbuh adalah dengan melakukan promosi terhadap anak yatim dalam berbagai aspek, terutama akhlak dan perilaku yang baik. Tujuannya adalah agar anak-anak dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu, pengasuh juga melatih anak-anak agar dapat mandiri, sehingga mereka dapat dengan mudah berinteraksi dalam masyarakat. Upaya ini melibatkan partisipasi, kegiatan, dan keterlibatan panti asuhan dalam memperbaiki akhlak anak-anak. Nilai-nilai agama yang kuat di panti asuhan menjadi dasar untuk membentuk perilaku yang baik dan berakhlak mulia pada anak-anak.  DOI: <a href="https://doi.org/10.58192/sejahtera.v2i1.430">https://doi.org/10.58192/sejahtera.v2i1.430</a>
11.	(Pratama & Sulaeman, 2016)	“Peran Panti Asuhan Mandhanisiwi Pku Muhammadiyah Purbalingga Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Asuh”  Jurnal: Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam	Kualitatif	Menyatakan bahwa dengan Ustadz atau pengasuh serta pengurus yang berkualifikasi sebagai guru untuk mengajar anak asuh. Proses pelatihan dilakukan oleh anak asuh yang memiliki minat terhadap pelatihan sebagai obyek. Terkait pembinaan moral, Yayasan dan jajaran administrasi melakukan penilaian khusus terhadap pembinaan perilaku anak asuh.  DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.1814">http://dx.doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.1814</a>



12.	(Yarni, 2023)	<p>“Peran Orangtua Asuh Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Panti Melalui Pelatihan di Panti Asuhan Yatim Putri Bhakti Ibu Lubuk Sikaping”</p> <p>Jurnal: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora (JURRISH)</p>	Kualitatif	<p>Menyatakan bahwa peran orang tua asuh adalah memastikan anak-anak di panti asuhan dapat mengembangkan kreativitas yang ada di panti asuhan melalui pembinaan. Dimana kreativitas ini menguntungkan setiap panti asuhan. Dengan bantuan pendidikan, anak-anak dapat membuat suatu benda yang nantinya dapat mereka gunakan atau bahkan jual dan dapatkan uang dari produk tersebut.</p> <p>DOI: <a href="https://doi.org/10.55606/jurish.v2i1.691">https://doi.org/10.55606/jurish.v2i1.691</a></p>
13.	(Muna et al., 2019)	<p>“Peran Orang Tua Asuh dalam Membina Kecerdasan Spiritual pada Anak didik di Panti Asuhan Sulaiman Dahlan Jenangan POIrogo”</p> <p>Jurnal: TARBAWI: Journal on Islamic Education</p>	Kualitatif	<p>Menyatakan bahwa peran orang tua asuh di Panti Asuhan Sulaiman Dahlan dalam membina kecerdasan spiritual santri melibatkan dukungan moril dan materiil. Dalam hal dukungan moril, mereka secara terus-menerus melakukan kunjungan dan memberikan penyuluhan kepada anak didik mereka. Tujuannya adalah agar orang tua asuh dapat memahami perasaan dan pengalaman yang dialami oleh santri. Sementara itu, dukungan materiil melibatkan penyediaan lingkungan yang dapat mendukung perkembangan kecerdasan mental santri.</p> <p>DOI: <a href="https://doi.org/10.24269/tarbawi.v2i01.109">https://doi.org/10.24269/tarbawi.v2i01.109</a></p>
14.	(Asisdiq et al., 2017)	<p>“Peran Orang Tua Asuh dalam Membina Disiplin dan Moral Anak di Panti Asuhan Aisyiyah Putri daerah Kota Payakumbuh”</p> <p>Jurnal: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat</p>	Kualitatif	<p>Menyatakan bahwa peran orang tua asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Putri di wilayah Kota Payakumbuh dalam meningkatkan kedisiplinan dan akhlak anak-anak melibatkan berbagai tindakan. Mereka memberikan nasehat kepada anak-anak panti dan mengingatkan mereka tentang pentingnya berdoa, berperilaku sopan, saling menghormati, dan saling membantu. Orang tua asuh juga mendorong anak-anak dengan memberikan semangat dan motivasi.</p> <p>DOI: <a href="https://doi.org/10.55606/nusantara.v3i1.672">https://doi.org/10.55606/nusantara.v3i1.672</a></p>
15.	(E. Putri & Yarni, 2023)	<p>“Pengaruh Peranan Orang Tua Asuh dalam Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Cabang Bukittinggi”.</p> <p>Jurnal: ANWARUL: Jurnal pendidikan dan Dakwah</p>	Kualitatif	<p>Menyatakan bahwa orang tua asuh memiliki potensi untuk menjadi teladan bagi anak yatim, terutama dalam proses pembentukan karakter mereka. Mereka dapat menjadi panutan dan tidak hanya sekadar memberikan nasihat. Peran orang tua asuh memiliki tingkat penting yang sama dengan peran orang tua biologis bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Karena itu, peran orang tua asuh sangat diperlukan untuk membimbing anak-anak dan membantu mereka dalam mengembangkan karakter yang positif.</p>

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Yarni, 2023) yang berjudul “Peran Orangtua Asuh Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Panti Melalui Pelatihan di Panti Asuhan Yatim Putri Bhakti Ibu Lubuk Sikaping” dari hasil penelitiannya tersebut menyatakan bahwa peran orang tua asuh adalah memastikan anak-anak di panti asuhan dapat mengembangkan kreativitas yang ada di panti asuhan melalui pembinaan. Dengan bantuan pendidikan, anak-anak dapat membuat suatu benda yang nantinya dapat mereka gunakan atau bahkan jual dan dapatkan uang dari produk tersebut. Adapun perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu peneliti meneliti tentang bagaimana peran pengasuh dalam mengembangkan minat dan bakat anak di panti asuhan. Dikarenakan pada umumnya, anak memiliki minat dan bakat yang masih harus dikembangkan, begitu juga anak di panti tidak seberuntung seperti anak yang masih memiliki kedua orangtuanya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian tentang peran pengasuh dalam mengembangkan minat dan bakat pada anak. Hal tersebut menjadi keunggulan penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena masih jarang dilakukan penelitian. Terkait permasalahan yang telah di uraikan, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana peran pengasuh sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Pengasuh dalam

Mengembangkan Minat dan Bakat Pada Anak di Yayasan Yatim Piatu & Dhuafa Rumah Harapan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengasuhan di Yayasan Yatim Piatu & Dhuafa Rumah Harapan?
2. Bagaimana minat dan bakat pada anak?
3. Bagaimana peran pengasuh dalam mengembangkan minat dan bakat pada anak?
4. Faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan peran pengasuh dalam mengembangkan minat dan bakat pada anak?
5. Bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan peran pengasuh dalam mengembangkan minat dan bakat pada anak?
6. Bagaimana implikasi praktis pekerjaan sosial dalam terwujudnya peran pengasuh dalam mengembangkan minat dan bakat pada anak?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat menentukan tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengasuhan di Yayasan Yatim Piatu & Dhuafa Rumah Harapan.
2. Untuk mendeskripsikan minat dan bakat pada anak.
3. Untuk mendeskripsikan peran pengasuh dalam mengembangkan minat dan bakat pada anak.
4. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan peran pengasuh dalam mengembangkan minat dan bakat pada anak.
5. Untuk mendeskripsikan upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan peran pengasuh dalam mengembangkan minat dan bakat pada anak.
6. Untuk mendeskripsikan implikasi praktis pekerjaan sosial dalam terwujudnya peran pengasuh dalam mengembangkan minat dan bakat pada anak

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti dan pengembangan ilmu kesejahteraan sosial terutama untuk mengetahui, mempelajari serta mengembangkan pengetahuan tentang peran pengasuh dalam mengembangkan minat dan bakat pada anak.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis diharapkan dapat memberikan masukan kepada lembaga sebagai pemecahan masalah-masalah yang berkaitan tentang peran pengasuh dalam mengembangkan minat dan bakat pada anak.